

The Role of Teacher in Developing Students' Active Learning in Full Day School

[Peran Guru Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa di *Full Day School*]

Muhammad Ilham Hakiki¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstrak: *this research aims to find out the full day school learning system at SD Muhammadiyah 1 Driyorejo, as well as knowing the role of teacher in developing students' active learning while at school. Full day school is a learning system that takes place from morning to afternoon, from 07.00 to 16.00. A teacher must be professional and play an important role in education in order to develop students' active learning and develop their potential both in the classroom and outside the classroom, especially in the full day school learning system where students tend to be bored easily when they are in class for a long time. Teachers can use learning strategies, methods and media that students can understand easily. Implementing a full day school learning system can minimize the supervision of working parents, and students can develop their interest, talents and potential at school. The method used in this research is a qualitative method, a qualitative method centered on in-depth observation.*

Kata Kunci – Role of Teacher; full day school; active learning

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran full day school di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo, serta mengetahui peran guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa selama berada di sekolah. Full day school merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore, mulai pukul 07.00 sampai 16.00. Penerapan sistem pembelajaran full day school dapat meminimalisir pengawasan orang tua yang bekerja, dan siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensinya di sekolah. Seorang guru harus profesional dan berperan penting dalam mendidik agar dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa dan mengembangkan potensi dirinya baik di dalam kelas maupun diluar kelas, terlebih sistem pembelajaran full day school dimana siswa cenderung mudah merasa bosan ketika lama berada di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif berpusat pada observasi yang mendalam.*

Kata Kunci – peran guru; full day school; keaktifan belajar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pemikiran yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan. Bruce weil (2012:45) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Struktur kognitif bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar pada peserta didik. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari, tipe-tipe pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Pengetahuan tentang sifat-sifat fisik suatu objek atau kejadian, seperti bentuk, besar, dan berat, serta interaksi mereka satu sama lain, dikenal sebagai pengetahuan fisis. Perilaku individu dalam sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat memengaruhi interaksi sosial disebut pengetahuan sosial. Berpikir matematis adalah bagian dari pengetahuan logika, yaitu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengalaman dengan suatu objek atau kejadian tertentu. *Ketiga*, peran lingkungan sosial harus dimasukkan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih baik belajar pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Siswa akan belajar lebih baik jika mereka terlibat dalam hubungan sosial dan pergaulan. Sebab melalui hubungan sosial itulah siswa berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar, dalam proses pembelajaran tersebut siswa membutuhkan seorang guru untuk menjadi pembimbing para siswa. [1]

Dalam hubungan proses belajar mengajar, peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.[2] Dalam kaitan peranannya, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam menjalankan perencanaan itu, peserta didik harus terlibat dalam perencanaan agar relevan dengan pertumbuhan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa juga metode belajar yang menyenangkan, dan materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa.[3] Sebelum mulai membuat persiapan mengajar, seorang guru harus memahami arti dan tujuannya. Seorang guru juga harus memiliki pemahaman teoritis dan praktis tentang komponen yang termasuk dalam persiapan mengajar. Kemampuan kesiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, guru dapat mengimplementasikannya dengan pembelajaran spiritual dan mengandung nilai-nilai Islam.[4] Guru harus memiliki keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran karena akan menjadi dasar dari segala pengetahuan teori. Dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas, guru harus dapat menjelaskan kompetensi dasar yang akan dimiliki siswa, tugas yang harus mereka selesaikan, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mempelajarinya. Selain itu, guru harus dapat memastikan bahwa siswa telah menguasai kemampuan tertentu. Ini adalah elemen penting yang setidaknya harus ada dalam setiap persiapan mengajar untuk membantu guru merencanakan pembelajaran dan dapat membangun kompetensi siswa.[5] Guru sebagai tenaga pendidik harus profesional dalam mendidik para siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru harus memiliki keterampilan untuk membuat proses pembelajaran terasa menyenangkan. Siswa sekolah dasar terkadang mudah merasa jenuh karena terlalu lama berada di kelas, maka dari itu seorang guru harus bisa membuat suasana kelas terasa menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta penerapan pembelajaran dengan modul ajar yang digunakan. [6]. Apalagi diterapkan pada sekolah *full day school* yang dimana siswa belajar di sekolah dari pagi hingga sore.[7].

Full day school artinya belajar sehari penuh. Jam belajarnya dilakukan mulai pagi sampai dengan sore, mulai pukul 06.45 – 15.30 WIB. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2 Ayat 1 tentang hari sekolah yang berbunyi: Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Pembelajaran yang terjadi di sekolah sehari penuh disebut sebagai pembelajaran *full days school*. Pembelajaran *full day school* adalah sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman siswa tentang topik tetapi juga menawarkan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memberikan siswa kesempatan belajar dengan nyaman, sesuai dengan kemampuan mereka, melakukan apa yang mereka inginkan, dan belajar sesuai keinginan mereka sendiri. sehingga proses pembelajaran *full day school* lebih signifikan. Pembelajaran *full day school* diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa, meningkatkan kecerdasan mereka, dan mengem`bangkan minat dan bakat siswa di berbagai bidang. Selain itu, sistem *full day school* dapat menjadi alternatif bagi kalangan masyarakat dan orang tua dalam memilih sekolah. Disamping itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik, konsep pengembangan dan inovasi, sistem pembelajaran *full day school* dimaksudkan untuk mencapai tujuan ini.[8]

Dalam sekolah *full day school* juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, karena siswa berada di sekolah lebih dari 8 jam. Beberapa lembaga pendidikan saat ini meningkatkan pengajaran agama agar siswa mereka dapat tumbuh menjadi generasi individu yang bermoral lurus. Hal ini dilakukan untuk melindungi anak-anak dari kerusakan dan kemerosotan moral bangsa. Karena meningkatnya kenakalan remaja, berbagai tindakan asusila termasuk perkelahian dengan teman sekelas, pembunuhan, pencurian, seks bebas, dunia hiburan malam, alkohol hingga penggunaan narkoba. Dalam hal ini, banyak dari lingkungan keluarga, pihak sekolah, hingga kalangan masyarakat prihatin dengan hal tersebut. Hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan, semakin deras arus pergeseran atau dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat secara keseluruhan, ditambah kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan atau pembentukan akhlak. Dalam hal ini pembentukan karakter bagi setiap manusia merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan karakter siswa. Bisa dibayangkan betapa rusaknya generasi bangsa ketika moralitas atau karakter generasi saat ini mulai rusak. Supaya masyarakat tidak khawatir dan dapat mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya pembentukan karakter sejak dini, hal ini merupakan faktor yang dapat mengatasi kenakalan dan kerusakan moral bangsa, agar kelak siswa dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.[9] Jadi, pembentukan karakter perlu diterapkan dalam pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan berusaha menerapkan pembentukan karakter yang dianggap sangat penting untuk pembinaan generasi bangsa.[10] Salah satunya adalah menyediakan siswanya dengan program belajar sehari penuh, yang juga disebut sebagai *full day school*. Tujuan program ini adalah untuk menanamkan moralitas dan sifat mulia di siswanya. Program ini tidak hanya mengajar para siswa tetapi juga membangun karakter mereka dengan mengajarkan mereka cara berperilaku baik dan berakhlak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Adapun penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Marlina Wally yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa” dalam artikel tersebut mengatakan terdapat 3 peran penting seorang guru dalam membentuk karakter siswa. 1. Guru sebagai pendidik dan mampu meningkatkan materi pelajaran yang mengandung nilai islam, 2. Peran guru sebagai pengajar, yakni memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan diimbangi dengan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk serta menilai karakter siswa, 3. Peran guru sebagai pelatih, dalam hal ini guru harus memberikan contoh kepada para siswa bagaimana karakter yang baik, yang sesuai dengan norma yang berlaku. Seorang guru harus menumbuhkan rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa, serta diadakannya pengawasan dan evaluasi secara teratur dan berkelanjutan untuk melihat perkembangan karakter siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, hingga masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo Agar dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa selama berada di sekolah. SD Muhammadiyah 1 Driyorejo adalah sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *full day school* pada jam 07.00 sampai dengan jam 16.00. Berarti kurang lebih hampir delapan jam siswa berada di sekolah. Dengan merujuk ke terampasnya waktu bermain, kurang istirahatnya otak pembelajar, maka logikanya siswa SD Muhammadiyah 1 Driyorejo akan lebih tertekan dengan rasa bosan karena waktu belajar mereka relatif lebih lama dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Namun kenyataannya para siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peran guru yang profesional dengan menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangatlah efektif dan mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa, dan siswa tidak merasa bosan selama berada didalam sekolah. [12]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif berpusat pada analisis fenomena yang lebih mendalam. Metode kualitatif mengumpulkan data dan informasi didasarkan pada melihat dan menganalisis dari berbagai sumber yang telah digunakan sebelumnya. Dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana sistem pembelajaran *full day school* di sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Driyorejo, memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa atau peserta didik senang dan nyaman. Pembelajaran sepanjang hari di sekolah dapat memberi dasar yang kuat bagi siswa, meningkatkan kecerdasan mereka, dan mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang. dengan mengatur program intra dan ekstrakurikuler serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan kemampuan siswa dapat ditingkatkan.

Dalam teknik penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara (indepth interview), dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Driyorejo dan lingkungan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan sehari-hari siswa didalam sekolah; dan melakukan wawancara dengan wali murid tentang kehidupan sehari-hari anak-anak mereka selama pendidikan penuh waktu untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Full day school

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan siswa karena melalui pendidikan siswa memperoleh pengetahuan tambahan yang berguna untuk hidup mereka di masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya hasil tetapi juga proses pelaksanaan yang mencakup model kurikulum yang digunakan. Sistem *full day school* adalah salah satu model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehubungan dengan penerapan kurikulum.[13] Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris. Full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan school mempunyai arti sekolah. Peter Salim mengatakan Full day school adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi, kreativitas atau lebih disebut dengan ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan minat dan bakat siswa di luar sekolah.[14]

Full day school merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melakukan inovasi-inovasi yang berkualitas bagi pendidikan di Indonesia. Sistem ini ditetapkan pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan dan resmi diterapkan pada tahun 2017-2018 seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013.

Full day school adalah sistem sekolah sehari penuh yang memungkinkan orang tua memonitoring anak mereka belajar. Orang tua merasa aman karena setiap lingkup bermain anak berada di dekat sekolah. Anak-anak di didik dalam perkembangan sosial melalui pelatihan kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan di *full day school* ini. Karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah, guru juga berperan aktif dalam pembentukan perkembangan anak dan orang tua juga berperan penuh dalam pembentukan perkembangan sosial anak.[15] *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. [5]

Pendidikan berbasis karakter juga bagian terpenting dari sekolah *full day school*, dilihat dari perkembangan yang semakin maju, mulai dari teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin cepat dan mudah untuk diakses oleh siapapun, maka hal ini dapat memengaruhi sifat, kepribadian, dan karakter siswa, apabila hal ini tidak diawasi oleh orang tua maupun orang dewasa maka siswa akan terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya sekolah *full day school* sangat tepat untuk membangun Pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik kepada para siswa, karena mereka berada di lingkungan yang menanamkan Pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik, para siswa akan terdoktrin dengan perilaku baik pula terlebih siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore yang menjadikan mereka mempelajari dan menerapkan nilai – nilai karakter yang mengandung unsur Islami, hal ini dapat dilakukan dengan diadakannya pembinaan terhadap para siswa tentang Pendidikan karakter dan budi pekerti serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter seorang guru harus berperan penting untuk memberikan contoh yang menunjukkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk [16]

Dalam kaitannya ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. *Pertama*, mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah. *Kedua*, rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. *Full day school* memiliki dua tujuan yang mendasar. *Pertama*, mengembangkan mutu pendidikan. *Kedua*, salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Ketiga*, memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.[17] Adapun hal yang melandasi para orang tua memberikan Pendidikan *full day school* pada anaknya mereka sejak dini antara lain yaitu, semakin meluasnya kaum ibu yang bekerja di luar rumah, makin tingginya pengaruh televisi dan makin meningkatnya mobilitas para orang tua, serta segala kemajuan dan modernitas yang mulai berkembang pesat di semua aspek kehidupan. Pilihan terhadap sekolah yang memberlakukan pembelajaran lebih panjang menjadi pilihan sangat rasional. Orang tua memiliki harapan, jaminan anak lebih aman dan mendapatkan sentuhan pendidikan juga lebih maksimal. Desakan kesibukan dalam sebuah tatanan negara, memaksa sejumlah pihak untuk menentukan pilihan sangat cepat.[18] Hal ini telah diterapkan pada SD Muhammadiyah 1 Driyorejo yang dimana para orang tua memberikan Pendidikan kepada anak mereka di sekolah *full day school*.

Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo yang menggunakan sistem pembelajaran *full day school* dilakukan pada jam 07.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore. Berarti kurang lebih delapan jam siswa berada di sekolah. Dengan merujuk ke terampasnya waktu bermain, kurangnya istirahat, maka logikanya siswa SD Muhammadiyah 1 Driyorejo akan lebih tertekan dengan rasa bosan karena waktu belajar mereka relatif lebih lama dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Namun kenyataannya para siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peran guru yang profesional dengan menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangatlah efektif dan mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa, dan siswa tidak merasa bosan selama berada di dalam sekolah, dengan mengembangkan kreatifitas minat dan bakat siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi pada diri mereka baik dalam hal keaktifan belajar siswa, minat dan bakat siswa, maupun dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.[19] *Full day school* juga sebagai sarana atau tempat untuk membiasakan anak-anak mengisi waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan bisa mengcover hal-hal negatif yang memungkinkan siswa lakukan sepulang sekolah sampai sore. Belajar sepanjang hari merupakan bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah kelebihan pertama yang dimiliki oleh *full day school*. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri-ciri orang yang akan meraih kesuksesan.

Kelebihan lainnya yaitu dengan waktu yang luas, anak-anak bisa mengembangkan bakat mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi lainnya. Program yang terukur, terencana dan sistematis sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat siswa. *Full day school* tidak hanya diisi dengan pelajaran kognitif ataupun afektif saja, akan tetapi harus dilengkapi dengan pembelajaran pada aspek psikomotorik.[20] Dari sinilah bakat siswa akan cepat terdeteksi dan berkembang dengan baik. Penerapan pembelajaran *full day school* di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo tidak terlepas dari peran tenaga pendidik baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan

para guru. Para guru di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo memberikan pelayanan pembelajaran kepada para peserta didik dengan suasana yang menyenangkan agar para peserta didik tidak merasa bosan ketika lama berada di sekolah terlebih sekolah *full day school* yang mengharuskan siswa berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore dengan di implementasikan melalui strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dibantu dengan sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dapat mendukung dan mengembangkan keaktifan belajar siswa seperti laboratorium, LCD proyektor, dan permainan yang mengandung materi pembelajaran

Peran Guru

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.[21]

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pembelajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Ada yang memahami bahwa pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pendidikan, pembelajaran lebih sering dipahami dalam pengertian suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, berenang, memperbaiki alat elektronik dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Mulai dari pendekatan kepada para siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang dapat menjadikan para siswa aktif belajar selama berada di sekolah *full day school*. [22]

Ketika proses pembelajaran berlangsung tenaga pendidik atau guru harus dapat melakukan pendekatan kepada para muridnya. Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi pembelajaran, metode, dan teknik. Dalam mencapai target atau hasil tertentu, strategi harus sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Guru harus dapat melakukan pendekatan kepada muridnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, mana murid yang aktif dan mana murid yang pasif/introvert. Dalam pendekatan ini, bertujuan agar para siswa yang kurang aktif dalam belajar karena lamanya berada di sekolah menjadi aktif dalam menjalani proses pembelajaran, dengan memberikan motivasi serta semangat kepada siswa. Dalam melakukan pendekatan kepada siswa, strategi pembelajaran juga harus diikuti sertakan untuk mempermudah guru selama proses pendekatan berlangsung kepada siswa. [1]

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran memiliki 5 komponen, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. *Pertama*, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. *Kedua*, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau

belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik. *Kelima*, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Pendidik atau guru juga harus kreatif dalam menyampaikan strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga keaktifan belajar siswa menjadi meningkat selama berada disekolah, guru dapat menggunakan beberapa macam strategi pembelajaran diantaranya, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, startegi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran konstektual, strategi pembelajaran aktif, dan strategi pembelajaran quantum. Agar strategi pembelajaran berjalan dengan lancar strategi pembelajaran harus diimbangi dengan adanya metode pembelajaran.[23]

Metode adalah cara yang didalamnya terdapat fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik untuk guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.[7]

Pengalaman guru dalam bidang pengajaran memiliki andil yang cukup besar di dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dengan modal pengalaman belajar seorang pendidik akan semakin banyak memiliki pengetahuan baik dalam bentuk teknik maupun strategi, dan metode mengajarnya. Selain itu sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan peneliti melihat pengaturan penggunaan alat-alat di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo, semisal penggunaan *LCD proyektor* dapat menarik perhatian para siswa dan ini terbukti cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi. keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.[24]Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman sekelasnya.

Dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa yaitu, A. Pendidik, pendidik atau guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru harus profesional dan kreatif dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, karena bagus, ideal, serta keberhasilan suatu strategi pembelajaran adalah tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. B. Peserta didik, agar dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa pastinya siswa juga harus aktif dalam mengikuti pelajaran yang dibawa oleh gurunya agar rencana proses pembelajaran (RPP) yang diterapkan oleh guru dapat terlaksana dengan optimal, karena peserta didik atau siswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik tidak selalu sama tempo dan iramanya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang serta sifat yang dimiliki peserta didik. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan dari keluarga yang bagaimana peserta didik berasal, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap.

Di samping itu, setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain.

Sebaliknya, peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas (Sanjaya, 2006: 52). Adanya keragaman karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut menuntut perlakuan yang berbeda baik dalam penempatan atau pengelompokan peserta didik maupun dalam perlakuan pendidik terhadap peserta didik. C. Sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Adanya sarana dan prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga guru dapat dengan mudah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keaktifan belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Lingkungan, Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Dalam ruang lingkup lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu, *satu*, faktor organisasi kelas, Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, faktor iklim sosial psikologis, Yang dimaksud iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal. Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, antara pendidik dengan pendidik, bahkan antara pendidik dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.[25]

Apabila tenaga pendidik atau guru di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo secara profesional menerapkan hal-hal tersebut maka peserta didik atau siswa dengan mudah meningkatkan dan mengembangkan keaktifan belajar dan para siswa tidak akan mudah merasa jenuh dan bosan ketika berada disekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* yang di mana pembelajaran dilakukan dari pagi hingga sore.

VII. SIMPULAN

Dalam penelitian di atas penulis ingin menyimpulkan bahwasanya:

- A. *Full day school* adalah sistem pembelajaran yang mewajibkan para siswa berada disekolah mulai pagi hingga sore.
- B. *Full day school* juga menjadi sarana pendidikan untuk anak bagi orang tua yang bekerja, di zaman yang modern ini dengan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu cepat apabila anak tidak diawasi maka mereka akan terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Maka dari itu, sistem pembelajaran *full day school* juga menanamkan pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik kepada siswa dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam serta menerapkannya kedalam kehidupan.
- C. Selama berada disekolah para siswa akan dibina dan dibimbing oleh guru yang profesional agar mereka dapat mengembangkan potensi pada dirinya, terlebih para siswa akan lebih aktif melakukan proses pembelajaran tanpa adanya rasa bosan.
- D. Guru di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo memiliki peran yang sangat penting karena mereka diwajibkan untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa melalui strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang menyenangkan agar siswatidak merasa bosan serta diimbangi dengan lingkungan belajar yang nyaman, sarana dan prasarana yang mendukung agar potensi, minat, dan bakat siswa berkembang dengan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SD Muhammadiyah 1 Driyorejo telah memberikan izin kepada peneliti karena telah memberikan ruang untuk melakukan penelitian terkait peran guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa di *full day school* dan kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing karena telah menuntun kami hingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Hasan *et al.*, *Strategi Pembelajaran*. 2021.

- [2] "Implementation of Diagnostic Assessment on Fiqh Subjects," *J. At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, Nov. 2019, doi: 10.37758/jat.v6i2.736.
- [3] M. Zein, "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN."
- [4] A. P. Astutik, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- [5] F. X. Triaprianto, "Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School," *J. Teknol. Pendidik.*, 2018.
- [6] I. A. Rahmawati and A. P. Astutik, "Penggunaan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 6, no. 2, pp. 578–591, 2024, doi: 10.19109/pairf.v6i2.
- [7] D. Kiki Yestiani and N. Zahwa, "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR," 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- [8] B. Silmi, E. Fariyatul Fahyuni, and A. P. Astutik, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH DASAR."
- [9] E. Wulandari, "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [10] R. R. Layyinawati, B. Haryanto, and A. Pujiastutik, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, p. 437, Feb. 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i1.4479.
- [11] E. Wulandari, M. Taufik, and K. Kunchayono, "ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYAPEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2018, doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5904.
- [12] K. Kunci, P. Guru, and M. Kelas Komprehensif, "PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS KOMPREHENSIF DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 02 FULL DAY SCHOOL JEMBER," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [13] A. Hawi, "Fullday School," *Instinbath/No. 16/Th. XIV*, 2015.
- [14] A. G. Wicaksono, "FENOMENA FULL DAY SCHOOL DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.32585/jkp.v1i1.12.
- [15] F. Setyawan, I. Fauzi, B. Fatwa, H. A. Zaini, and N. M. Jannah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia," *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 3, 2021, doi: 10.32585/jp.v30i3.1632.
- [16] T. Y. Raharjo, H. D. Rohana, I. Istyarini, and N. Nurussaadah, "Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Indones. J. Curric. Educ. Technol. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 22–32, 2018, doi: 10.15294/ijcets.v6i1.16683.
- [17] T. Rosalina, "PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR."
- [18] L. Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo," *E-Journal UNESA*, vol. 2, no. 2, pp. 719–733, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7860>
- [19] A. Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School dalam Sistem FENOMENA FULL DAY SCHOOL DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA," *Pendidik. Indones. J. Komun. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2017.
- [20] A. Sakinah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Educ. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2023, doi: 10.59211/mjppjetl.v1i1.9.
- [21] H. Nopiantika, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. Vol. 2, no. 8, p. h. 263-272, 2022.
- [22] A. W. Sri, "Modul 1 Strategi Pembelajaran."
- [23] F. Indriani and E. Prasetyo, Strategi Pembelajaran Berbasis Project Dalam Bingkai Keterampilan Abad 21. 2022.
- [24] K. Rikawati and D. Sitingjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *J. Educ. Chem.*, vol. 2, no. 2, p. 40, 2020, doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- [25] R. Silmi Nurfadillah and M. I. Fathurahman, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA," *Islam. J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–113, Sep. 2022, doi: 10.54801/ijed.v1i2.136.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.